

Penyuluhan Pengetahuan Tentang Covid-19, Pencegahan Penularan dan Komorbid di PP. Al Muhajirin Bangkalan Madura

Adyan Donastin¹, Dewi Masithah², Eppy Setiyowati³, Cicik Ardillah⁴, Ega Widhatama⁵, Retno Diah Putri Ekayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Kata Kunci

Penyuluhan;
Santri;
COVID-19;
Tingkat
Pengetahuan.

Abstract

Background Islamic boarding schools are places where many students gather where they are prone to disease transmission, especially COVID-19. Currently, COVID-19 is known as a disease that spreads throughout the body through blood vessels and causes organ failure. **Methods** of extension of knowledge about covid19, prevention of transmission and comorbidities in PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan Madura is carried out in a hybrid way through zoom in the form of presentations and questions and answers. The number of participants is 55 students who have been randomly selected. Before and after the counseling was carried out, the participants were given a questionnaire to find out their level of knowledge about Covid-19 as well as an evaluation material for the participants' understanding after the counseling was held. The data were processed statistically to determine the frequency of knowledge levels before and after counseling was carried out. **Results and Discussion** All respondents (100%) knew about the Covid-19 virus and how it was transmitted, but the majority (96.4%) of respondents already knew that the Covid-19 vaccination was said to be complete if they had done the 1st and 2nd vaccines along with the vaccine booster as recommended by the government. **Conclusion** This counseling has a positive impact. The results of the study showed that there was a significant increase in students' knowledge of Covid-19, this was evidenced by the results of the post test. With the results of increasing the level of knowledge, it is hoped that knowledge about Covid-19 can prevent transmission of the Covid-19 virus around Islamic boarding schools and the surrounding environment.

Key word:

Counseling;
Santri;
COVID-19;
Knowledge Level.

Abstrak

Latar Belakang pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya banyak santri dimana rentan terjadi penularan penyakit terutama COVID-19. Saat ini COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ. **Metode** Penyuluhan pengetahuan tentang covid19, pencegahan penularan dan komorbid di PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan Madura ini dilakukan secara hybrid melalui zoom berupa presentasi dan tanya jawab. Jumlah peserta terdapat 55 santri yang telah dipilih secara acak. Sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap covid-19 sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah diadanya penyuluhan tersebut. Data diolah secara statistik untuk mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. **Hasil dan Pembahasan** seluruh responden (100%) telah mengetahui tentang virus covid-19 beserta cara penularannya, namun sebagian besar (96,4%) responden sudah mengetahui bahwa vaksinasi covid-19 dikatakan sudah lengkap apabila sudah melakukan vaksin ke 1 dan 2 beserta vaksin booster sesuai anjuran dari pemerintah. **Kesimpulan** Penyuluhan ini berdampak positif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan santri yang signifikan terhadap covid-19 hal tersebut dibuktikan dari hasil post test. Dengan adanya hasil peningkatan tingkat pengetahuan tersebut harapannya ilmu tentang covid-19 dapat mencegah terjadinya penularan virus covid-19 disekitar pondok pesantren maupun lingkungan sekitarnya.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Al Muhajirin Bangkalan merupakan tempat berkumpulnya banyak santri dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19. Di dalam pondok pesantren masih banyak santri yang tidak menggunakan masker, padahal menggunakan masker merupakan salah satu upaya dari pencegahan penyakit

menular COVID-19.

ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar relevan dengan tujuan penulisan artikel ilmiah. Contoh: Timmons dan Spinelli (2004) menemukan teori bahwa kewirausahaan adalah cara berpikir, cara menelaah, dan cara bertindak yang mengacu pada peluang dalam bisnis, pendekatan secara menyeluruh dan kepemimpinan berimbang.



Gambar 1. Gambaran Situasi Pondok Pesantren

Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Tercatat kasus baru COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan sejak kasus pertama masuk pada bulan Maret 2020 hingga 30 Agustus 2020, yaitu sebanyak 51.952 (Fauzia dkk., t.t.). Saat ini COVID-19

dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ. Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena port d'entre COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus

dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang. COVID19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal Maret 2020 dengan dua orang terkonfirmasi positif virus SARSCoV2 yang kemudian meningkat hingga bulan Juni 2020 terkonfirmasi sebanyak 43.803 orang dan jumlah kematian mencapai 2.373 jiwa⁵ (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Case fatality rate Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020, menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun. Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19. Sebagai upaya menghentikan laju penyebaran virus sebagian besar pemerintah di dunia menerapkan pembatasan kontak sosial mulai dari jaga jarak sosial, isolasi diri di rumah, pembatasan interaksi diluar rumah (Moser et al., 2020)

Perlu kesadaran santri dan peran petugas kesehatan untuk bersosialisasi dan memantau dalam pencegahan COVID-19⁵ (Anastasia, 2021). Satgas COVID-19

merekomendasikan langkah 5M sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 mulai dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas⁶ (Chelin, 2021). Akan tetapi, dalam perjalanannya saat ini penerapan 5M dimasa pandemi adalah modal awal yang dibutuhkan agar pandemi COVID-19 bisa berakhir⁷(Setianingrum dkk., t.t.). Dengan demikian 5M ini memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran COVID-19, termasuk lingkungan pesantren dengan resiko tinggi penularan virus akibat masih adanya penghuni dan diberlakukannya proses belajar mengajar. Diperkuat bahwasannya virus ini 251 menyebar siapapun yang terhubung dalam sebuah jaringan sosial(Purnamasari dan Raharyani, 2020). Moudy (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa usaha pencegahan COVID19 dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam usaha pencegahan penularan infeksi COVID-19⁹ (Ratna Kartini dkk., t.t.)

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2020) menemukan bahwa faktor tingkat pengetahuan merupakan faktor karakteristik pada individu yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan

dengan faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan social ekonomi. Penerimaan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2014).

Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Empat dampak yang dirasakan langsung oleh Indonesia di antaranya kontraksi ekonomi, kemiskinan dan angka pengangguran meningkat, deflasi dan penurunan harga, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Awal triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia “hanya” mencapai 2.97% setelah sebelumnya 4.97% pada triwulan IV tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 1.16 juta menjadi 3.78 juta jiwa, sementara proyeksi tambahan jumlah pengangguran mencapai 1.92 juta hingga 5.23 juta jiwa. Dikatakan bahwa lanjutan pembatasan sosial akan membuat angka-angka ini bisa lebih buruk lagi¹.

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi². Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan

mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi. Pembubaran kerumunan dan pembatasan jammalam salah satunya untuk membudayakan 5M. Sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu³. Tujuan dari penyuluhan dan pelatihan Covid-19 yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Covid-19 mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan pastisipasi masyarakat (Mifbakhuddin, 2022)

Semua upaya kesehatan ini dilakukan oleh pemerintah namun apabila di lingkungan pondok pesantren masih belum menerapkan protokol kesehatan yang ketat terutama penggunaan masker, maka upaya yang telah dilakukan tidak akan membuahkan hasil. Ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan para santri tidak menggunakan masker. Adanya permasalahan tersebut, pengusul akan mengadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan pengetahuan tentang COVID-19, pencegahan penularan dan komorbidnya, dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan santri sehingga santri dapat menerapkan protokol kesehatan dengan

tepat terutama penggunaan masker saat

METODE

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tahap 1 Koordinasi dan Perizinan

Koordinasi dan perizinan dilakukan langsung dengan pihak mitra yaitu PP. Hidayatullah Al Muhajirin Madura untuk melakukan penyuluhan pengetahuan tentang COVID-19, pencegahan penularan dan komorbid.

Tahap 2 Persiapan sarana dan prasarana

Tim pengusul akan mengadakan rapat persiapan bersama pengurus ponpes untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap 3 Pelaksanaan kegiatan

Muatan program yang paling utama dalam pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penyuluhan “Pengetahuan tentang COVID-19, Pencegahan Penularan dan Komorbid”. Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan secara online melalui zoom meeting. Narasumber berasal dari FK UNUSA. Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 55 santri. Selanjutnya untuk rangkaian isi penyuluhan diantaranya:

1. Peserta di beri link zoom meeting

beraktifitas dengan banyak orang.

2. Peserta adalah para santri dengan jumlah 55 orang
3. Narasumber memberi paparan materi melalui share screen dibantu oleh Host.
4. Setelah paparan materi moderator memberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab sebanyak 2 sesi dan masing masing seksi 3 orang penanya.
5. Sebelum acara ditutup dibacakan kesimpulan sosialisasi oleh moderator
6. Pembagian *door price*
7. Pengisian post test melalui kuesioner yang telah disediakan
8. Acara penutupan

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ialah respon peserta terlihat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan penyuluhan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Evaluasi

Tahap akhir dari program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sesudah pengabdian masyarakat. Tahapan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui

perubahan pemahaman peserta penyuluhan yaitu para santri dalam pencegahan penularan COVID-19 beserta komorbidnya. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Indikator penilaian mencakup pengetahuan COVID-19, cara pencegahan penularan dan komorbidnya.

HASIL

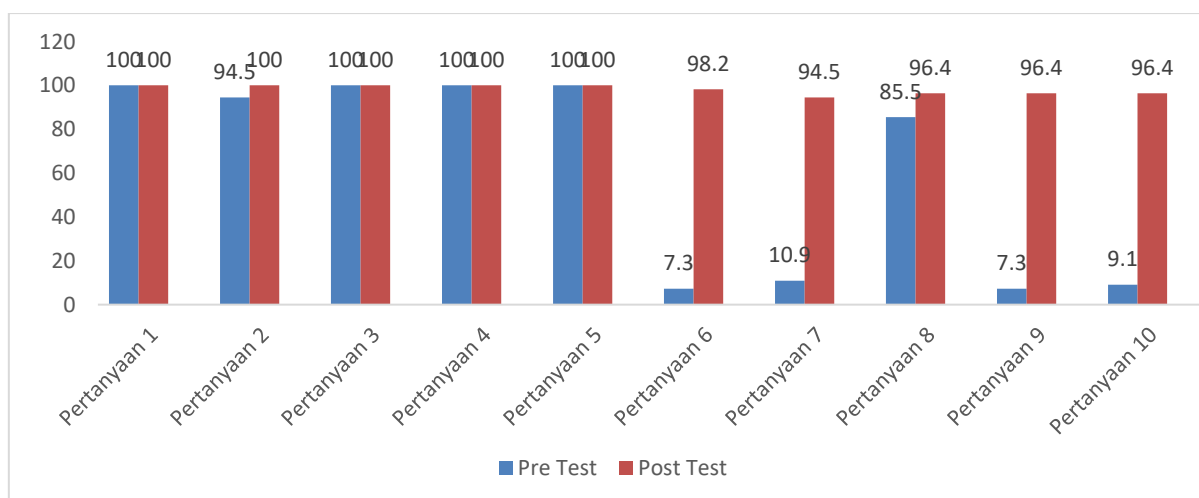
Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai Covid-19, Pencegahan Penularan

dan Komorbidnya di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin Madura berjalan lancar dan kondusif. Para santri yang menjadi peserta penyuluhan mampu menyimak dari awal hingga akhir penyuluhan dengan antusias. Dari hari penyuluhan tersebut diketahui terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada santri. Berikut merupakan pemaparan hasil dari Analisa kuesioner pre test dan post test:

Gambar 1. Gambaran Situasi Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Covid-19



(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bawah dari 55 responden yang telah mengisi kuesioner pre test maupun post test terlihat terdapat peningkatan dari jawaban yang benar setelah diberikan penyuluhan tentang covid-19. Pada kuesioner pertanyaan pertama berisi tentang “Apakah anda mengetahui apa itu Covid-19?”, 55 responden (100%) menjawab “Ya” dana pre test maupun post test. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh santri yang mengikuti penyuluhan ini sudah mengetahui ap aitu covid-19. Pada pertanyaan kedua ialah “COVID-19 merupakan penyakit/virus yang menyerang organ pernapasan?” sebanyak 52 responden (94,5%) menjawab “Ya” sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan terdapat 55 responden (100%) menjawab “Ya”.

Pada pertanyaan kuesioner ketiga yaitu “Penularan virus COVID-19 dapat melalui udara?” pada pre test maupun post test sebanyak 55 responden (100%) mampu menjawab dengan benar dengan pilihan jawaban “Ya”. Seluruh peserta sudah memahami dan mengerti bahwa virus covid-19 dapat ditularkan melalui media udara. Pada pertanyaan kuesioner keempat yaitu “Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, kehilangan indra penciuman dan sesak napas adalah tanda

awal karena port d’entre COVID-19” pada pre test maupun post test sebanyak 55 responden (100%) mampu menjawab dengan benar dengan pilihan jawaban “Ya”. Pada pertanyaan kuesioner kelima yaitu “Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 diantaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi” sebanyak 55 responden (100%) mampu menjawab dengan benar dengan pilihan jawaban “Ya”.

Pada pernyataan kuesioner nomer enam yaitu “Pandemi COVID-19 merupakan masalah yang hingga detik ini sudah terselesaikan” pada hasil pre test sebanyak 4 responden (7,3%) menjawab benar dengan jawaban “Tidak”. Sampai saat ini pandemic covid-19 masih terus berlangsung dan belum bisa diselesaikan. Masyarakat tetap disarankan untuk menerapkan protokol Kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, social distancing, dan yang terpenting disarankan untuk melengkapi vaksinasi covid-19 secara lengkap. Sedangkan pada post test setelah diberikannya penyuluhan oleh pemateri pada pernyataan ke enam ini sebanyak 54 responden (98,2%) telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban “Tidak”, sehingga dapat disimpulkan hasil dari

penyuluhan tersebut membuat responden paham bahwa pandemic covid-19 ini masih berlangsung dan berdampak dengan kehidupan sehari-hari kita.

Pada pertanyaan ke tujuh yaitu *“COVID-19 juga bisa menular ke hewan peliharaan”* pada hasil pembagian kuesioner pre test didapatkan sebanyak 6 responden (10,9%) menjawab dengan jawaban benar yaitu “Tidak”, sebab seperti yang kita ketahui bahwa virus covid-19 hanya dapat ditularkan kepada manusia saja, belum ada penelitian yang mampu menjelaskan bahwa virus covid-19 ini dapat menularkan ke hewan peliharaan. Sedangkan pada hasil kuesioner post test didapatkan sebanyak 52 responden (94,5%) mampu menjawab dengan jawaban benar yaitu dengan jawaban “Tidak”, sehingga dapat diketahui bahwa para responden sudah memahami dengan baik saat pemateri menyampaikan materi penyuluhan tersebut.

Pada pertanyaan ke delapan yaitu *“Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya untuk mencegah memperburuk gejala yang ditimbulkan oleh penyakit COVID-19”* pada hasil kuesioner pre test didapatkan sebanyak 47 responden (85,5%) menjawab dengan jawaban benar yaitu “Ya”, dengan kata lain mayoritas responden sudah mengetahui fungsi dari diadakannya vaksin covid-19 tersebut yang salah satunya untuk mencegah memperburuk gejala yang

timbul saat seseorang tertular virus covid-19. Sedangkan pada hasil kuesioner post test didapatkan sebanyak 53 responden (96,4%) mampu menjawab dengan jawaban benar yaitu “Ya”, sehingga dapat disimpulkan setelah mendapatkan materi penyuluhan responden semakin paham dan bertambah pengetahuannya terhadap fungsi dari dilakukannya vaksinasi.

Pada pertanyaan ke sembilan yaitu *“Vaksinasi COVID-19 dikatakan sudah lengkap apabila sudah menerima 2 kali dosis.”*, pada hasil kuesioner pre test didapatkan sebanyak 4 responden (7,3%) menjawab dengan jawaban benar yaitu dengan jawaban “Tidak”. Kementerian Kesehatan RI melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menerbitkan surat edaran bernomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). Vaksinasi booster adalah vaksinasi COVID-19 setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis Lengkap yang ditujukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan. Dari surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa vaksinasi covid-19 dapat dikatakan sudah lengkap apabila seseorang telah melakukan vaksin primer (vaksin dosis 1 dan 2) ditambah dengan vaksin booster (dosis 3). Bahkan vaksinasi Covid-19 booster kedua atau vaksin dosis 4 sudah

mulai diberikan kepada para nakes (tenaga kesehatan) perbulan juli kemarin. Anjuran mengenai vaksin booster kedua atau dosis 4 ini tertuang dalam SE (surat edaran) yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes, pada 28 Juli 2022 dengan nomor HK.02.02/C.3615/2022. Berikutnya, pada hasil kuesioner post test didapatkan sebanyak 53 responden (96,4%) menjawab dengan benar dengan jawaban “Tidak”, sehingga dapat dikatakan responden sudah mulai memahami jumlah vaksinasi yang lengkap dan tepat setelah mengikuti penyuluhan.

Pada pertanyaan ke sepuluh “*Yang diwajibkan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 hanya orang dewasa dengan usia diatas 40 tahun*”, pada hasil kuesioner pre test sebanyak 5 responden (9,1%) mampu menjawab dengan jawaban benar dengan jawaban “Tidak”, sedangkan hasil kuesioner post test di dapatkan sebanyak 53 responden (96,4%) menjawab dengan jawaban benar dengan jawaban “Tidak”. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa penyuluhan yang telah diberikan oleh pemateri memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan pengetahuan responden sehingga responden dapat mengetahui untuk mendapatkan vaksinasi tidak diwajibkan bagi orang dewasa dengan usia diatas 40 tahun melainkan semua orang

dewasa termasuk lansia dapat mendapatkan vaksin covid dengan kriteria dan syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Bahkan anak dengan rentang usia 6-11 tahun sudah bisa menerima vaksin covid-19 juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan santri yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil post test yang dilakukan setelah diadakannya sosialisasi oleh kader setempat. seluruh responden (100,0%) telah mengetahui covid-19, pencegahan penularan, dan komorbid. Dengan adanya hasil peningkatan pengetahuan tersebut harapannya ilmu tentang *covid-19* yang telah disampaikan tersebut dapat mencegah terjadinya penularan virus covid-19 disekitar pondok pesantren maupun lingkungan lainnya. Selain itu dengan meningkatnya pengetahuan santri tentang COVID-19, mampu mendorong para santri untuk secara aktif menggunakan masker sebagai bentuk perlindungan diri dari penyebaran virus COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan Pemerintah

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin Madura atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mifbakhuddin (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Covid-19 Melalui Pelatihan Dan Media Promosi Kesehatan Di Kelurahan Sendangguwo RW.01.
2. Mashabi, S. (2020). Kemenag: Jika Syarat Belajar di Pesantren Bisa Dipenuhi, Covid-19 Bisa Dicegah. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/10/20303341/kemenag-jika-syarat-belajardi-pesantren-saat-pandemidipenuhi-Covid-19-bisa/>
3. RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID19*. <https://covid19.go.id/petasebaran-covid19>
5. Anastasia, T. (2021). Gerakan 5M COVID, Kunci Sukses Mengakhiri Pandemi. In Klik dokter.Com. <https://www.klikdokter.com/infosehat/read/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19> Diakses 17 Maret 2021
6. Chelin, I. (2021). Jurus 5M Cegah Covid-19. SOLOPOS.COM.
7. Fauzia, W., Eka, J., Utama, P., Mandaty, F. A., Karya, S., & Semarang, H. (t.t.). *PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PENDERITA KOMORBID DENGAN PROGRAM PRAKTIK MENCUCI TANGAN DENGAN BENAR*. 4(2), 2022.
8. Ratna Kartini, P., Suproborini, A., Aprilia Putri, Y., Studi Farmasi, P., & Ilmu Kesehatan Dan Sains, F. (t.t.). *Pengaruh Riwayat Komorbid Dan Pengetahuan Tentang Penyakit COVID-19 Terhadap Praktik 5M Pada Masyarakat Madiun Tahun 2020*.
9. Setianingrum, C., Restuning P, D., & Retnaningsih, D. (t.t.). *DI PONDOK PESANTREN APIK (Asrama Perguruan Islam) KALIKONDANG*.
10. Budiman dan Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.